

# PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KOTA KEDIRI

**Isom Nur Salim<sup>1</sup>, Harsono Njoto, Habib**  
[Isomsalim33@gmail.com](mailto:Isomsalim33@gmail.com), [harsononjoto@unik-kediri.ac.id](mailto:harsononjoto@unik-kediri.ac.id),  
[habib@unik-kediri.ac.id](mailto:habib@unik-kediri.ac.id)

**Prodi Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Kediri**

## Abstrak

Pembangunan tidak hanya diartikan sebagai bidang fisik saja, namun juga pembangunan manusia yang secara tidak langsung bisa jadi penentu keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu Program pembangunan yang dirancang, seharusnya bercirikan "*of, for and by people*". Pembangunan manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

Mendasarkan pada karakter permasalahan maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksplanatori. Teknik penentuan informan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil penelitiannya sebagai berikut : Pembangunan bidang pendidikan relatif maju karena sudah hampir tidak dijumpai lagi penduduk kota Kediri yang buta huruf dan buta aksara, pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan menengah atas baik negeri maupun swasta sudah relatif lulus dengan 100 % dan para alumninya banyak yang diterima di Perguruan Tinggi ternama. Pembangunan dibidang ekonomi relatif maju, hal ini didasarkan pada sektor banyaknya UMKM dan industri yang ada di kota Kediri, serta terus menurunnya tingkat kemiskinan di kota Kediri. Pembangunan di bidang kesehatan relatif maju dan penduduk kota Kediri relatif sehat, pelayanan kesehatan berjalan cepat dan lancar demikian juga dengan penanganan kesehatan. Hal ini didasarkan pada banyaknya PUSKESMAS dan PUSKESMAS Pembantu di setiap kecamatan maupun kelurahan. Adanya Rumah Sakit baik negeri maupun swasta, seperti Rumah sakit Daerah Gambiran, Rumah Sakit Bhayangkara, Rumah Sakit Tentara, Rumah Sakit Baktis.

Kata Kunci : Pembangunan Manusia. Pendidikan, Kesehatan dan Ekponomi.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Kediri NIM : 19120041

## 1. Latar Belakang

Salah satu unsur keberadaan penting dari suatu negara atau pemerintahan adalah penduduk yang nota bene adalah manusia. Dalam Islam manusia sebagai khalifah di bumi pemaknahan Khalifah, khulafa atau khalaif, menurut istilah Quran dapat disimpulkan sebagai manusia atau kumpulan manusia yang mampu mengemban amanah keadilan dalam memakmurkan bumi sehingga mereka menjadi manusia yang patut menggantikan generasi sebelumnya sebagai umat yang maju peradabannya dan menjadi poros dunia (Zahrodin Fanani, 2018).

Agar manusia dapat memakmurkan bumi, dan memiliki kemampuan untuk menggantikan generasi manusia terdahulu maka manusia harus memiliki sumberdaya atau kemampuan (*skill*), sebab hanya manusia yang memiliki kemampuan atau keahlian saja yang dapat memakmurkan bumi. Sebagai salah satu upaya untuk memakmurkan bumi adalah dengan melaksanakan pembangunan. Hanya melalui pembangunan yang memanfaatkan berbagai sumberdaya alam yang tersedia di bumi kesejahteraan manusia dapat dicapai. Oleh karena itu peran pembangunan manusia menjadi sangat urgen dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan memajukan suatu bangsa.

Mendasarkan pada pemaknahan tentang manusia yang memiliki kemampuan saja yang dapat menggantikan generasi terdahulu memunculkan makna bahwa keberadaan manusia menjadi vital dalam keberadaan suatu negara. Oleh karena itu manusia menjadi *property* bagi negara (BPS. 2004). Ini berarti manusia sebagai sumberdaya yang harus dijaga, dipelihara dan dimanfaatkan keberadaannya guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan memajukan bangsa dan negara.

Pembangunan tidak hanya diartikan sebagai bidang fisik saja, namun juga pembangunan manusia yang secara tidak langsung bisa jadi penentu keberhasilan pembangunan. Mengapa dikatakan pembangunan manusia menjadi penting dari pada pembangunan fisik, hal ini disebabkan manusia karena semua yang dilakukan digerakkan oleh manusia, dari manusia dan juga untuk kepentingan manusia. Dalam hal kepentingan pencitraan memang pembangunan fisik lebih bisa dilihat dan lebih bisa

menjadi ukuran keberhasilan apalagi jika dihubungkan dengan kepentingan politik atau keberhasilan kepemimpinan wilayah

Program pembangunan yang dirancang, seharusnya bercirikan “of, for and by people”. Maksud dari ciri-ciri ini adalah sebagai berikut: Pertama, tentang penduduk (of people), yakni pemberdayaan penduduk yang diupayakan melalui investasi bidang-bidang pendidikan kesehatan, dan pelayanan sosial dasar lainnya; kedua, untuk penduduk (for people), yakni pemberdayaan penduduk yang diupayakan melalui penciptaan peluang kerja dan perluasan peluang berusaha (dengan cara memperluas kegiatan ekonomi suatu wilayah); ketiga, oleh penduduk (by people), yakni pemberdayaan penduduk yang dapat meningkatkan harkat dan martabat melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan di segala bidang. Dalam hal ini berarti menyangkut pengambilan keputusan dalam proses pembangunan. (Didit Susiyanto)

Adapun yang dimaksud dengan pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Kondisi demikian sekaligus sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu dimensi umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak. Dengan kata lain tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme UNDP*, dalam BPS, Kota Kediri, 2019).

Hal tersebut di atas diambilkan dari komponen dasar dari kebutuhan hidup manusia atau biasa dikenal dengan hak dasar manusia dalam kehidupan. Ketiga faktor tersebut memiliki wilayah deskripsi yang luas dan mendasar, karena melibatkan banyak faktor atau variabel. Selanjutnya dijelaskan untuk menganalisis dimensi kesehatan digunakan data jaminan hidup waktu lahir. Sementara untuk menganalisis dimensi pengetahuan melalui dimensi data buta huruf dan rata-rata lama bersekolah, serta untuk

menganalisis hidup layak digunakan indikator besarnya pengeluaran perkapita, disamping itu hal ini digunakan sebagai capaian pembangunan untuk hidup layak (PBS, Kota Kediri, 2018). Adapun indikator kemampuan daya beli digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak (Nevi, 2015).

Menyadari besarnya manfaat dan dampak dari keberhasilan pembangunan manusia, baik itu dipandang dari sudut ekonomi, sosial, dan politik di suatu daerah. Maka keberadaan sumber daya manusia Oleh karena itu problem mengenai capaian pembangunan manusia menjadi perhatian para penyelenggara pemerintahan. Beragamnya indikator yang dapat digunakan sebagai media untuk dapat mengukur keberhasilan pembangunan manusia. Namun hal itu belum tentu bisa digeneralisir di seluruh wilayah negara. Hal ini disebabkan oleh adanya keberagaman karakter dan nilai-nilai sosial kemasayarakatan yang ada.

Dalam hal sebagaimana tersebut di atas, dan konsennya pemerintah daerah Kota Kediri untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan manusia. Maka hal tersebut telah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berdasarkan hal tersebut maka maksud dan tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembangunan manusia di kota Kediri dalam perspektif pembangunan sektor kemiskinan.

## 2. Tinjauan Kepustakaan

Keberhasilan pembangunan manusia dapat didasarkan pada keberhasilan pembangunan pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sebab ketiga indikator tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan untuk peningkatan kesejahteraan atau kemakmuran manusia itu sendiri. Tingkat pendidikan sampai saat ini di Indonesia masih menjadi ukuran penentuan stratifikasi kesejahteraan. Contoh stratifikasi kepegawaian, besaran gaji, besaran fasilitas hidup dan juga pelayanan, penerimaan pegawai, bahkan pelayanan kesehatan, serta status sosial.

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan, pembangunan pendidikan serta penurunan angka kemiskinan atau bisa juga disebut keberhasilan di sektor ekonomi, khususnya penurunan pengangguran atau penurunan angka kemiskinan serta peningkatan daya beli masyarakat menjadi parameter keberhasilan pembangunan manusia di kota Kediri dalam hal memperluas pilihan-pilihan (*enlarging the choices of the people*). Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar manusia dapat meningkatkan potensi dasar manusia sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi sosial dan budaya dari warga kota Kediri itu sendiri.

Demikian juga dengan pembangunan ekonomi, mengingat keberhasilan pembangunan ekonomi dapat membuka peluang kerja yang berarti pengurangan pengangguran yang berdampak pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu pemerintah selalu memiliki program pembangunan di bidang ekonomi. Namun demikian pembangunan ekonomi bukan berarti tidak memiliki dampak negatif. Orientasinya adalah menekan besaran dampak negatif tersebut karena mendasarkan pada besaran dampak positifnya.

Pembangunan manusia pada hakekatnya suatu aktifitas manusia yang berasal dari manusia oleh manusia dan untuk manusia. Ini berarti manusia menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan pembangunan. Ini berarti pembangunan itu sendiri sebagai media atau kendaraan guna mencapai tujuan itu. Menurut (UNDP, 2004; Basrowi dan Suseno, 2016) menjelaskan bahwa terdapat empat hal pokok yang perlu diperhatikan untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemiskinan, pendidikan dan kesehatan serta penciptaan lapangan kerja.

Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut

mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator (<https://ipm.bps.go.id/#:~:text=Pembangunan%20manusia%20adalah%20sebuah%20proses,melalui%20pendekatan%20tiga%20dimensi%20dasar>).

Gagasan ini sejalan dengan pemikiran UNDP yang diterjemahkan ke dalam beberapa indikator sosial-ekonomi yang menggambarkan kualitas hidup dalam beberapa ukuran kuantitatif, seperti kemampuan ekonomi, kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan untuk hidup lebih panjang dan sehat (Ranis, 2004:1).

Menurut Welzel et.al (2002), pembangunan manusia mencakup tiga dimensi pembangunan, yakni dimensi pembangunan sosial-ekonomi, dimensi pembangunan kelembagaan politik, dan dimensi pembangunan kultural. Ketiga dimensi pembangunan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan sumbangan besar terhadap kebebasan seseorang, yang diterjemahkan dalam bentuk human choice. Pengertian human choice merujuk kepada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memilih kehidupan yang diinginkan (Welzel, 2002:18)

Secara umum, UNDP (United Nations Development Program) mendefinisikan pembangunan manusia (human development) sebagai perluasan pilihan bagi setiap orang untuk hidup lebih panjang, lebih sehat dan hidup lebih bermakna (UNDP, HDR 1990). Memperluas pilihan manusia berarti mengasumsikan suatu kondisi layak hidup yang memungkinkan manusia memperoleh akses untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan serta akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan untuk hidup secara layak (Chakraborty, 2002). Pada saat yang sama, pembangunan manusia juga dapat diartikan sebagai pembangunan kemampuan seseorang melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan (Suhandojo, 2002;165). Secara ringkas, Ranis dan Stewart (2000;2) mengartikan pembangunan manusia sebagai peningkatan kondisi seseorang sehingga memungkinkan hidup lebih panjang sekaligus lebih sehat dan lebih bermakna.

Menurut Stewart (2002), terdapat 2 (dua) pendekatan utama dalam melihat pembangunan manusia. Pendekatan pertama menekankan pada standar kelayakan kebutuhan dasar (*Basic Needs*), sehingga dikenal dengan nama *Basic Needs Approach* (BNA). Sementara pendekatan kedua menekankan pada peningkatan kemampuan dan potensi manusia yang dipopulerkan melalui konsep Amartya Sen mengenai kapabilitas/kemampuan, sehingga dikenal dengan *Sen's Capabilities Approach* (SCA). Pendekatan BN menyatakan, bahwa tujuan akhir pembangunan manusia adalah jaminan kebutuhan dasar yang layak bagi setiap orang. Melalui pemenuhan kebutuhan dasar secara layak, maka setiap orang memiliki kesempatan untuk hidup lebih panjang dengan lebih sehat serta memiliki tingkat pengetahuan yang memadai dan menjadikannya lebih produktif. Indikator yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kebutuhan dasar secara layak, antara lain kecukupan pangan, taraf kesehatan yang baik, tingkat pendidikan yang memadai serta perumahan yang layak huni.

### 3. Metode Penelitian

Mendasarkan pada karakter masalah dan rencana data yang diharapkan dapat dikumpulkan maka pendekatan penelitian yang dianggap proporsional untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksplanatori. Mengingat pendekatan ini memiliki karakter yang proporsional karena pendekatan deskriptif eksplanatori :

sebuah penelitian dengan tujuan untuk memberikan penjelasan posisi atau kedudukan dari variabel yang diamati (diteliti) serta korelasinya dengan variabel yang lain. Sementara sifat atau karakteristik dari penelitian ini dapat bereplikasi, sehingga hasil hipotesis juga harus didukung dari hasil-hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan dengan pengkondisian yang kurang lebih sama (Sugiyono (2012: 21).

Penelitian ini dilakukan di kota Kediri Provinsi Jawa Timur, dan pengumpulan data sampai analisis penelitian dilakukan tahun 2019 selesai. Adapun data yang diperlukan adalah data primer yang dikumpulkan dan diperoleh langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan adalah data yang bersumber dari capaian pembangunan di

bidang ekonomi terkait dengan pertumbuhan ekonomi, daya beli, jumlah pengangguran, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, sarana prasarana kesehatan di kota Kediri. Selain data tersebut juga digali data dokumen guna melengkapi data primer. Data dokumen diperoleh dari laporan BPS kota Kediri, dinas kesehatan, Sekretariat Daerah, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perekonomian dan perindustrian. Fokus penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, pendidikan, sarana prasarana kesehatan, lapangan kerja.. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif melalui analisis interaktif dari Milles dan Huberman.

#### **4. Hasil Penelitian**

##### **4.1. Gambaran Umum Kota Kediri**

Setiap lembaga sudah bisa dipastikan memiliki visi, misi dan tujuan serta sasaran, demikian juga dengan pemerintahan kota Kediri. Adapun yang menjadi Visi kota Kediri adalah, “Mewujudkan Kota Kediri unggul dan makmur dalam harmoni.” Misi Kota Kediri yaitu: 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan dan berintegritas berorientasi pada pelayanan prima dan teknologi informasi. 2) Mewujudkan Sumber Daya M yang berkualitas dan berdaya kompetitif berdasarkan nilai agama dan budaya. 3) Memperkuat pertumbuhan daerah berbasis potensi daerah dan pengembangan bidang ekonomi yang berkeadilan. 4) Mewujudkan Kota Kediri yang aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan yang dikelola (Pemkot Kediri, 2019).

Secara administrasi kota Kediri terdiri dari 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Mojojoto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 Kelurahan. Kecamatan Mojojoto terdiri 14 Kelurahan. Kecamatan Kota terdiri dari 17 Kelurahan dan Kecamatan Pesantren terdiri dari 15 Kelurahan. Secara geografis Kota Kediri dibelah oleh sungai Brantas. Wilayah Kecamatan Mojojoto terletak di sebelah barat sungai Brantas.

Posisi kota Kediri, terletak di persimpangan route nasional, mengingat kota

Kediri merupakan perlintasan Trenggalek, Tulungagung dan Surabaya, serta dari Malang ke Nganjuk terus sampai Jawa Tengah. Oleh karena itu Kota Kediri merupakan pusat pengembangan SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) dari wilayah tersebut dan sebagai kota orde IIB yang berarti klasifikasi kota menengah. (Kotakediri.go.id). Seluruh wilayah Kecamatan Mojoroto tergolong bagian wilayah Kota A), diwilayah tersebut menjadi pusat pengembangan pembangunan permukiman, pariwisata, industri dan pendidikan. Adapun wilayah Kecamatan Kota dan sebagian Kecamatan Pesantren merupakan wilayah Kota B (BWK B), yaitu wilayah dengan pusat pengembangan bidang industri, perdagangan, perkantoran dan permukiman. Selanjutnya kecamatan Pesantren menjadi pusat pengembangan industri dan permukiman (BWK C). Tidak seeluruh wilayah kota Kediri tertutup oleh areal permukiman, perdagangan atau bisnis, industri dan pendidikan serta kesehatan, namun wilayah kota Kediri masih memiliki wilayah atau areal pertanian (persawahan dan tanaman perkebunan Tebu). Hal tersebut yang terdapat di wilayah kecamatan Pesantren dan Mojoroto.

#### 4.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan jendela untuk melihat dunia, oleh karena itu setiap manusia, setiap negara memiliki keinginan untuk memajukan sektor pendidikan. Demikian juga dengan kota Kediri, yang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur juga memajukan sektor pendidikan formal maupun non Formal. Pendidikan formal untuk sekolah dasar negeri maupun swasta dan yang sederajat berjumlah 155 sekolah, dan SMP dan yang sederajat negeri maupun swasta berjumlah 43, adapun SMA Negeri maupun Swasta dan yang sederajat berjumlah 26 sekolah, serta SMK Swasta maupun negeri berjumlah 23 sekolah, dan semua itu tersebar di seluruh kota Kediri.

Masyarakat kota Kediri juga memiliki tingkat kesadaran terhadap pendidikan relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dengan adanya anak usia sekolah yang berjumlah laki-laki 41.886 anak dan perempuan 39.303 anak. Kebijakan pemerintah bagi anak yang

tidak mampu memperoleh bantuan dari pemerintah kota. Bantuan tersebut bisa berupa pakaian seragam, atau bisa juga berupa bantuan SPP.

Pendidikan non formal pada umumnya dijumpai di Pesantren-pesantren. Kota Kediri mungkin merupakan salah satu kota yang memiliki banyak pesantren. Berikut ini adalah daftar pesantren di Kota Kediri, baik salafiyah, ashriyah, atau kombinasi :

- Pondok Pesantren Al Hamdulillah Bandar Lor Mojoroto
- Pondok Pesantren PP. Al Husna Banjar Mojoroto
- Pondok Pesantren PP. Al Ishlah Bandar Kidul Mojoroto
- Pondok Pesantren Al Ma`ruf Bandar lor Mojoroto
- Pondok Pesantren Al-Hamdulillah Bandar Lor Mojoroto
- Pondok Pesantren Al-Ishlah Jl.KH Hasyim Asy'ari 7 Mojoroto
- Pondok Pesantren Ar Risalah Lirboyo Mojoroto
- Pondok Pesantren Darul Hikam Ngadirejo Jl.Selowarih Mojoroto
- Pondok Pesantren H.M. Lirboyo Lirboyo Mojoroto
- Pondok Pesantren HM. Tribakti Jl. KH. wahid Hasyim 62 Mojoroto
- Pondok Pesantren Haji Ya'qub Libroyo 0354 77211 Mojoroto
- Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Jl.. KH. Abd. Karim Lirboyo Mojoroto
- Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-aa Lirboyo Mojoroto
- Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Tega Talun Pojok Mojoroto Mojoroto
- Pondok Pesantren Kedung Sentul Dsn Kedung Sentul Mojoroto
- Pondok Pesantren Kedunglo Al Muna Jl. KH Wahid Hasyim Mojoroto
- Kediri.Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhhdhoroh Jl.K.H Wahid Hasyim Mojoroto
- Pondok Pesantren Lirboyo Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto
- Pondok Pesantren Lirboyo Darussalam Jl. H. Winarto Ds. II/3 Mojoroto
- Pondok Pesantren HM. Almahrusiyah Jl. KH Abdul Karim Mojoroto
- Pondok Pesantren Man'unah Sari Jl.KH.Agus Salim Mojoroto

- Pondok Pesantren Maunah Sari Jl. KH. Agus Salim 08 Mojoroto
- Pondok Pesantren Putra Putri Salafiyah Bandar Kidul Mojoroto
- Pondok Pesantren Putri Hmq Lirboyo Mojoroto Kota Kediri
- Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar Risalah Jl Aula Muktamr Lirboyo Mojoroto
- Pondok Pesantren Salafiyah Hl.KH.Agus salim V / 27 Mojoroto Kota Kediri
- Pondok Pesantren Al Amin Jl. Raya Ngasinan 2
- Pondok Pesantren Al Huda, Masjid Al Huda,
- Pondok Pesantren Al-Falah Jl.Sersan Suharmaji
- Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran
- Pondok Pesantren Salafiyah Al - Amien Jl. Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri
- Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan Banjaran, Jl.Hos Cokrominoto, Pesantren,
- Pondok Pesantren Mambaul Hisan, Pesantren,
- Pondok Pesantren Modern Darussalam Jl. Melati Centong Timur Pesantren
- Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Jln. Wates Lingkungan Kresek Tempurejo Pesantren CP. 085334497354
- Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Sumber, Rejomulyo, ○ pondok pesantren Aassa'idiyyah Jamsaren.

#### 4.3. Kesehatan

Salah satu bentuk kesadaran masyarakat serta ukuran kesehatan adalah dapat dilihat dari keberadaan lembaga pendidikan dibidang kesehatan dan rumah sakit. Berikut kondisi lembaga pendidikan dibidang kesehatan yang ada di kota Kediri STIKES SURYA MITRA, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, Akademi Kebidanan Dharma Husada. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri.

Setiap kecamatan sudah tentu memiliki PUSKESMAS, berikut keberadaan PUSKESMAS dan PUSKESMAS pembantu di di kota Kediri :

1. Puskesmas Kota Wilayah kota Selatan, dan PUSKESMAS pembantu di

1. Puskesmas Pembantu Kaliombo
2. Puskesmas Pembantu Manisrenggo
3. Puskesmas Pembantu Rejomulyo

2 Puskesmas Kota Wilayah Utara : Puskesmas Pembantu banjaran 3

Puskesmas Balowerti

1. Puskesmas Pembantu Dandangan
2. Puskesmas Pembantu Ngadirejo
3. Puskesmas Pembantu Semampir

4 Puskesmas Pesantren I

1. Puskesmas Pembantu Blabak
2. Puskesmas Pembantu Betet
3. Puskesmas Pembantu Banaran

5 Puskesmas Pesantren II

1. Puskesmas Pembantu Dadapan
2. Puskesmas Pembantu Burengan
3. Puskesmas Pembantu Grogol
4. Puskesmas Pembantu Kleco

6 Puskesmas Mrican

1. Puskesmas Pembantu Gayam
2. Puskesmas Pembantu Ngampel

7 Puskesmas Sukorame

1. Puskesmas Pembantu Bujel
2. Puskesmas Pembantu Pojok
3. Puskesmas Pembantu Lebak Tumpang

8 Puskesmas Campurejo

1. Puskesmas Pembantu Bandar Kidul
2. Puskesmas Pembantu Lirboyo
3. Puskesmas Pembantu Tamanan
4. Puskesmas Pembantu Banjarmlati

## 9 Puskesmas Perawatan Ngletih

1. Puskesmas Pembantu Ketami
2. Puskesmas Pembantu Bawang
3. Puskesmas Pembantu Tempurejo

([https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2015/3571\\_Jatim\\_Kota\\_Kediri\\_2015.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3571_Jatim_Kota_Kediri_2015.pdf))

## 5. Pembahasan

### 5.1. Pendidikan

Pembangunan sektor pendidikan di kota Kediri secara muatan materi sudah diatur kedalam kurikulum pendidikan dan hal tersebut menjadi domain pemerintah pusat. Namun demikian untuk muatan lokal pemerintah kota membantu keberadaan kelengkapan sarana pendidikan antara lain kelengkapan buku-buku di perpustakaan, subsidi dana pendidikan, transportasi (angkutan bis sekolah).

Menyadari bahwa setelah selesai tidak harus menjadi pegawai negeri atau swasta, maka materi pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan materi kewirausahaan, sehingga mereka yang selesai menempuh jalur pendidikan bisa praktek menjadi wirausaha. Apabila menjadi wirausaha berhasil justru mereka bisa menciptakan lapangan kerja dan otomatis dapat membantu pemerintah dengan mengurangi pengangguran. Kondisi ini penting mengingat kesadaran untuk bisa mandiri harus ditanamkan sejak dini, sehingga mereka terbiasa menghadapi persaingan bisnis.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di kota Kediri sudah sangat tinggi yaitu mencapai 85 %. Anak usia 7 – 12 tahun (100%) berpartisipasi aktif artinya tidak ada anak di usia tersebut yang tidak sekolah di lembaga formal, dan pada kelompok umur 13-15 tahun mencapai 99,12 % bersekolah dan pada kelompok umur 16-18 tahun mencapai 86,84 % yang menempuh bangku sekolah dan sisanya tidak bersekolah dengan berbagai alasan.

Upaya peningkatan pendidikan dasar yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kota Kediri melalui program wajib belajar dan sekolah gratis, seragam gratis bagi anak sekolah dasar dan anak SMP, serta subsidi 60 ribu rupiah bagi anak siswa SMA. Program pemerintah kota di bidang pendidikan lainnya antara lain Program Pendidikan sekolah dini, Peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik, serta program belajar 12 tahun. Angka melek huruf di pemerintah kota Kediri sebesar 93,58%. Ini berarti pada umumnya penduduk kota Kediri sudah melek huruf (bisa baca dan tulis). Pemerintah kota Kediri sangat antusias untuk terus memajukan bidang pendidikan, baik itu melalui program pembangunan maupun penambahan sarana dan prasarana sekolah guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kesinambungan dari setiap tahapan menjadi penting guna mencapai tujuan pendidikan di kota Kediri.

Pemerintah Kota Kediri melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kiat pemkot melalui Dinas Pendidikan (Disdik) ini terangkum dalam aksi sembilan di bidang pendidikan. Demikian disampaikan Walikota Kediri, Abdullah Abu Bakar dalam paparannya tentang refleksi pendidikan di Kota Kediri tahun 2017. Pendidikan Kota Kediri saat ini juga mendapat sorotan yang positif dari Kementrian, sehingga mendapatkan penghargaan Ki Hajar Award. Penghargaan tersebut diperoleh atas capaian prestasi dari program-program yang berbasis IT,” kata Mas Abu.

Dalam Aksi 9 Bidang Pendidikan yang dipaparkan, Mas Abu menyampaikan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kediri akan terus meningkat seiring program-program yang dilaksanakan Pemerintah Kota Kediri diantaranya Universitas Brawijaya yang terus tumbuh, STAIN yang akan menjadi IAIN dan Poltek yang akan beralih status menjadi Negeri.

Program-Program Aksi 9 bidang pendidikan lain yang dipaparkan Mas Abu dalam kesempatan tersebut diantaranya menaikkan insentif untuk guru sekolah negeri, swasta dan guru TPA/TPQ, gratis seragam dan ongkos jahit, gratis pendidikan untuk

SD, SMP dan bantuan keuangan untuk SMA yang mendapat subsidi dari Pemkot Kediri sebesar 60 ribu per bulan. [adv/nng] Kediri (beritajatim.com)

### 5.3. Kesehatan

Menyadari bahwa komponen kesehatan merupakan kunci keberhasilan dalam kehidupan, sudah tentu dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun hal tersebut menjadi prioritas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Demikian juga dengan pemerintahan kota Kediri, sampai saat penelitian ini dilakukan secara rinci jumlah sarana dan tenaga kesehatan di Kota Kediri Tahun 2018 dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1.  
Jumlah Sarana Kesehatan Pemerintah dan Swasta Kota Kediri Tahun 2018

No	Sarana Kesehatan	Negeri	Swasta
1	RSU	1	7
2	RS Khusus	-	4
3	Gedung Farmasi Dinkes	1	-
4	Labkesda	1	-
5	Kendaraan Operasional	3	-
6	Saarana Kesehatan lainnya	6	-
7	Balai Kesehatan	-	10
8	Klinik	-	30
9	Prsktek Kesehatan Tradisional	-	153
10	Pedagang Besar Farmasi	-	4
11	Penyalur Alat Kesehatan	-	1
12	Apotik	-	102
13	Toko Obat	-	14
14	Unit Transfusi Darah	-	1

Sumber: Dinas Kesehatan 2018

Dasar pemberdayaan dan kemandirian kesehatan di Kota Kediri adalah, bahwa “Individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya bukan saja sebagai obyek

namun sekaligus pula subyek kegiatan, proyek, program kesehatan. Segenap komponen bangsa bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sedemikian rupa sehingga setiap individu, keluarga dan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2018).

Sebagai manusia biasa sudah sewajarnya memiliki rasa kemanusiaan, tolong menolong khususnya dibidang kesehatan. Demikian yang terjadi dan dijaga serta dikembangkan oleh masyarakat kota Kediri sebagai suatu bentuk kearifan lokal. Di lain pihak, fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, sesuai dengan norma sosial budaya setempat serta tepat waktu (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2018). Sampai saat ini pemerintah serta lembaga swasta sebagai satu kesatuan yang juga memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat memberikan dukungan dana melalui berbagai aktivitas yang terkait dengan pendanaan kesehatan, yaitu dana sehat, asuransi kesehatan, asuransi tenaga kerja (Astek)/Jamsostek, JPKM dan asuransi kesehatan lainnya.

Agar masyarakat kota Kediri semakin cerdas dan peduli serta lebih memprioritaskan aspek kesehatan dalam kehidupan, maka pemerintah kota juga melakukan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkala. Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan secara kelompok, dan penyuluhan massa, yang merupakan kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (P3NAPZA) berbasis masyarakat. Pencegahan dan penanggulangan penyakit baik menular dan tidak menular, tentang kesehatan Ibu dan anak, Gizi, perilaku hidup sehat, ASI eksklusif yang sangat bermanfaat bagi kehidupan si bayi ke depan. Disamping itu pemerintah juga mendirikan Posyandu, yang merupakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelayanan pada masyarakat, advokasi kesehatan dan pengawasan sosial dalam pembangunan kesehatan.

#### 4.2.3. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kota Kediri selama 5 tahun cukup fluktuatif, namun masih lebih baik bila dibandingkan dengan pertumbuhan Ekonomi tingkat Nasional.

Tabel 7.  
Pertumbuhan ekonomi Tahun 2014-2018

Tahun	Kota Kediri (%)	Nasional (%)
2014	5,85	5,01
2015	5,36	4,88
2016	5,54	5,03
2017	5,14	5,07
2018	5,42	5,17

Sumber: Profil Pembangunan Kota Kediri 2019

Pada tahun 2018 Kota Kediri mendapat penghargaan TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) terbaik se-jawa bali dimana tingkat inflasi pada tahun 2018 sebesar 1.97% dan merupakan yang terendah se-jawa bali. Pada tahun 2018 Kota Kediri mendapat penghargaan TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) terbaik se-jawa bali dimana tingkat inflasi pada tahun 2018 sebesar 1.97% dan merupakan yang terendah se-Jawa Bali.

Tabel 8.  
Inflasi Kota Kediri, Jawa Timur, dan Nasional tahun 2014-2018

Tahun	Kota Kediri (%)	Jawa Timur (%)	Nasional (%)
2014	7,49	7,77	3,35
2015	1,71	3,08	
2016	1,3	3,02	3,02
2017	3,44	4,04	3,61
2018	1,97	2,86	3,13

Sumber: Profil Pembangunan Kota Kediri 2019

PDRB per kapita bermanfaat sebagai indikator standar hidup atau kesejahteraan suatu daerah dari tahun ke tahun, menjadi pembanding kesejahteraan antar daerah, serta digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan ekonomi daerah. nilai PDRB per Kapita ADHB Kota Kediri dari tahun 2014 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan, baik PDRB dengan PT Gudang Garam Tbk. ataupun tanpa PT Gudang Garam Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kota Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Peningkatkan upah tenaga kerja (UMK) di tingkat kota. UMK Kota Kediri Rp. 2.060.925,00. Berikut UMP Jawa Timur selama 5 tahun terakhir

Tabel 11.

Upah tenaga kerja (UMK)

Tahun	RP
Ump Jatim 2020	Rp 1.768.777,00
Ump Jatim 2019	Rp 1.630.059,05
Ump Jatim 2018	Rp 1.508.894,80
Ump Jatim 2017	Rp 1.388.000,00
Ump Jatim 2016	Rp 1.283.000,00

Sumber: jatimprov.go.id ,.

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2004). Salah satu indikasi keberhasilan pembangunan manusia adalah dengan penurunan tingkat kemiskinan. Penurun tingkat kemiskinan di Kota Kediri selama 5 tahun terakhir dibandingkan dengan penurunan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur adalah 2,54 % (Profil Pembangunan kota Kediri, 2019). Hal tersebut sebuah prestasi dan bentuk keberhasilan pembangunan manusia. Mengingat dengan menurunnya tingkat kemiskinan itu sebagai bentuk keberhasilan pembangunan sektor lain yang terkait

dengan kemiskinan, misalnya keberhasilan sektor penciptaan lapangan kerja, peningkatan pembangunan sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Berikut tabel penurunan kemiskinan kota Kediri dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur. Penurunan angka kemiskinan juga bisa dicermati dari menurunnya penerima bantuan raskin (BPS, 2018), Sementara itu Walikota Kota Kediri mengatakan keberhasilan penurunan kemiskinan di kota Kediri karena berjalannya beberapa program, antara lain :

- a. Kolaborasi semua pihak
- b. Program-program yang diberikan oleh Pemerintah Kota Kediri harus tepat sasaran, tuntas, dan efektif.
- c. Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM),
- d. Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
- e. Ada juga english massive dalam hal peningkatan kualitas pendidikan.
- f. Program kewaspadaan pangan dan keamanan pangan. Juga ada Prodama, terutama bidang sosial, gerakan menekan angka kematian ibu dan bayi (Gemakiba), hingga bantuan akomodasi bagi keluarga pasien.
- g. Kami juga ada seragam sekolah gratis, jaminan kesehatan yang pada tahun ini mulai diberlakukan.
- h. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Tim ini bertugas melakukan koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan penanggulangan kemiskinan dan melakukan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan di daerah.

Berikut implementasi kebijakan pemerintah kota Kediri untuk penurunan kemiskinan, yaitu :

- a. Pelaksanaannya adalah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Lalu pada kluster
- b. Program pemberdayaan seperti pelatihan kerja dan lain sebagainya.

- c. Fasilitas permodalan untuk bagi masyarakat yang ingin memulai usaha mandiri.
- d. Merupakan program pendampingan agar masyarakat tidak jatuh ke garis kemiskinan. “Yang keempat ini agar masyarakat tidak tenggelam menjadi miskin,” ujarnya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, kebijakan pengembangan sumber daya manusia di Kota Kediri dalam rangka peningkatan indeks pembangunan manusia sudah berjalan dengan sangat baik, terbukti, IPK Kota Kediri selama 5 tahun terakhir selalu di atas rata-rata Jawa Timur, dan Nasional. Hal itu berkat adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat, upaya pengentasan kemiskinan, meningkatkan PDRB, dan berbagai usaha lain yang bersifat simultan dan terus menerus.

## 6. Saran

Mengingat pembangunan manusia merupakan program dan pekerjaan bersama, maka disarankan kepada : Setiap UPTD untuk sebisa mungkin selalu melakukan koordinasi antar lembaga pemerintahan dan seluruh masyarakat yang terdampak untuk terus bekerja keras, melaksanakan setiap program kerja, baik itu dilingkup pendidikan, kesehatan dan di bidang ekonomi. Melalui hal yang demikian penurunan kemiskinan dapat dicapai, peningkatan kesejahteraan dan kemajuan pendidikan dapat diraih .

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Nevi Dwi., Wardhani, Sri., Fotokatalis TiO<sub>2</sub>-zeolit untuk degradasi metilen biru. *Chemistry progress*. 2014, 7.1.
- Bachmann H, Welzel D, 2002. Christophers E. Long-term maintenance therapy with cyclosporine and post-
- BAPPENAS and UNDP Indonesia, Indonesia Human Development Report. (2004). *The Economics Democracy: Financing Human Development in Indonesia*. Published Jointly by BPS- Statistic Indonesia.
- BPS, Kota Kediri, 2019. Publikasi Statistik Angkatan Kerja Kota Kediri.
- Basrowi & Suseno, 2016. IPM Provinsi Banten. Banten: Sekretariat Daerah
- Didit Susiyanto.  
<https://trimongalah.wordpress.com/2020/04/27/kebijakan-sosialtelaah-pendekatan-people-centre-development/>
- Fanani, Zahrodin. 2018. *Manusia Khalifah Di Bumi*. Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo Jawa Tengah
- <https://ipm.bps.go.id/#:~:text=Pembangunan%20manusia%20adalah%20sebuah%20proses,melalui%20pendekatan%20tiga%20dimensi%20dasar>
- Maryani, Tri. 2010. Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. Makalah. Yogyakarta: UPN Veteran
- Pemkot Kediri. 2019. Profil Pembangunan Kota Kediri.
- Ranis, Gustav. 2004. Human Development and Economic Growth. Center Discussion Paper No.887. Amerika Serikat: Yale University
- Suhandoyo, 2001. Pengembangan Wilayah Perdesaan dan Kawasan Tertentu : Sebuah Kajian Eksploratif. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta
- Sugiyono (2012: 21). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- <https://www.kedirikota.go.id/page/investasi/14>